



Penggunaan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Sekolah Dasar di Kabupaten Maros

Using Audio Visual Media to Develop the Listening Skills of Elementary School Class Students in Maros Regency

Andi Nurazizah*, Abdul Rahman, Nurhaedah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden : andiinurazizah@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros sehingga tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros dengan jumlah siswa 24 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dan tes keterampilan menyimak. Teknik analisis data dilakukan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga guru kesulitan memberikan umpan balik, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan adanya kegiatan diskusi kelompok siswa sudah terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga umpan balik antar guru dan siswa menjadi lebih aktif dan keterampilan menyimak siswa mencapai kategori baik.

Kata kunci: Media Audio Visual, Keterampilan Menyimak

ABSTRACT

The problem of this research is the low listening skills of students in class Va SDN 53 Makkaraeng, Maros Regency, so the aim of this research is to describe the use of audio-visual media to develop the listening skills of students in class Va SDN 53 Makkaraeng, Maros Regency. This research is Classroom Action Research (PTK) using a descriptive qualitative approach. The subjects of this research were teachers and students of class Va at SDN 53 Makkaraeng, Maros Regency with a total of 24 students. Data collection techniques were carried out using observation techniques and listening skills tests. The data analysis technique was descriptive qualitative. The results of the research showed that in cycle I students were less active in the learning process so that teachers had difficulty providing feedback, and this increased in cycle II with group discussion activities, students were directly and actively involved in the learning process so that feedback between teachers and students became more students' active and listening skills reach the good category.

Keywords: Audio Visual Media, Listening Skills

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam mengembangkan potensi diri. Pristiwanti dkk (2022) menyatakan pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri". Oleh karena itu, pendidikan penting dalam membawa perubahan positif untuk pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran. Hidayat dkk, (2020) mengemukakan proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Pandangan ini tertuang dalam aspek Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah "proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa.

Unsur terpenting dalam pembelajaran adalah keterampilan menyimak. Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna informasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau

bahasa lisan (Andini, 2014). Menyimak bukan hanya sebatas mendengar (hearing) tetapi memerlukan kegiatan lainnya yakni memahami (understanding). Keterampilan menyimak sangat berperan dalam lingkungan pendidikan. Dalam menyimak, hal yang paling penting adalah indra pendengaran dan konsentrasi, keberhasilan dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik (Karim dkk 2019). Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk bisa berkonsentrasi secara baik di dalam menyimak.

Berdasarkan hasil observasi awal calon peneliti di SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros, keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan menyimak siswa disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang tepat. Hal tersebut mengakibatkan murid kurang aktif dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan dari materi yang diajarkan, tidak memberikan jawaban atas pertanyaan guru, kurangnya perhatian murid terhadap materi yang dijelaskan guru, bermain sesama rekannya, murid berkeliaran diluar kelas, murid kurang antusias mengikuti pelajaran yang ditunjukkan karena merasa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dominan menyimak. Terbukti pada saat guru memberikan sebuah teks cerita, rata-rata siswa tidak dapat menyampaikan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru.

Kesulitan menyimak menjadi hambatan masuknya informasi kepada siswa, hambatan tersebut dapat berupa salah persepsi atau tidak utuhnya informasi yang sampai kepada siswa (Bagus, 2017). Hal ini jelas akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kecerdasan dan prestasi siswa.

Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media audio visual. Menurut Arsyad (2016) media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebuah video pembelajaran yang berisikan teks cerita yang nantinya akan dipelihatkan dan diperdengarkan kepada murid,

dengan kata lain media yang digunakan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu kegiatan atau proses. Pembelajaran yang disampaikan media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran yang berdampak pada peningkatan kompetensi pengetahuan dari siswa khususnya dalam keterampilan menyimak siswa.

Wahyudi (2012) meneliti dengan judul "Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita" hasil penelitian pada siklus 1 kemampuan menyimak cerita pada siswa belum mencapai keberhasilan, pada siklus 2 kemampuan menyimak cerita pada siswa terjadi peningkatan keberhasilan. Sedangkan Vivi (2018) meneliti dengan judul "Penerapan model Discovery Learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas 5 SD" hasil penelitian tes literasi sains aspek pengetahuan pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 66%, sedangkan pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 79,3%.

Atas uraian latar belakang masalah tersebut, calon peneliti tertarik meneliti tentang "Penggunaan Media Audio Visual untuk mengembangkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros"

2. TINJAUAN PUSTAKA

Media pembelajaran ialah proses dimana guru mengantarkan materi-materi pembelajaran. Yusufhadi (2011) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah semua yang digunakan untuk menyampaikan pesan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anda belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar disengaja, terarah dan terkendali. Senada dengan hal tersebut, Suhendar d kk (2014) meyakini secara garis besar media adalah manusia, materi, dan peristiwa yang menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah semuanya adalah media.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau ide berupa bahan ajar oleh guru kepada siswa. Dwi (2021) menjelaskan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media pembelajaran dapat berupa grafik, visual, elektronik dan audio untuk mempermudah informasi yang disampaikan kepada siswa. Rohani (2019) menjelaskan terdapat beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menari
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penambahan media

pembelajaran memberikan rangsangan kepada siswa untuk aktif sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas belajar siswa.

Aktivitas belajar memerlukan media untuk menghantarkan materi yang akan dipelajari. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audio visual. Devi dkk (2018) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu kegiatan atau proses. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

Media audio visual merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan ringks serta mudah dibawa. Media ini dapat digunakan, baik untuk keperluan belajar kelompok, maupun belajar individual. Dengan karakteristik yang dimilikinya, media audio visual sangat efektif digunakan dalam beberapa bidang studi seperti bahasa. Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang mudah dan terjangkau. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur-unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa di lihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik (Devi, dkk, 2018).

Media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video. Media Audio visual bisa diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya. Media audio visual merupakan perpaduan antara media audio (unsur suara) dan media visual (unsur gambar) yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. (Setiyawan 2021).

Media audio visual merupakan media yang mempergunakan indera pendengar dan penglihatan. Media ini memberikan karakteristik pemanipulasian pesan hanya dilakukan melalui bunyi atau suara-suara. Media ini sangat cocok untuk kepentingan pengajaran bahasa. Sesuai dengan sifatnya, media audio visual memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Media audio visual dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, dapat menampilkan gerak yang dipercepat atau diperlambat sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail suatu benda atau proses, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan (Sriwidayah, 2017).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media Audio visual adalah media yang mampu merangsang indera penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Penggunaan media dalam pembelajaran juga perlu memperhatikan kondisi siswa, sarana prasarana, dan tujuan pembelajaran yang ada di sekolah.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dalam kelas dengan memberikan suatu tindakan tertentu dengan tujuan dapat mengembangkan dan memperbaiki hasil belajar selama proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru untuk berpikir kritis dan sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya penggunaan media *Audio visual* untuk mengembangkan

keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng, Kabupaten Maros.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas Va karena di sekolah tersebut terdapat dua kelas. Akan tetapi, peneliti hanya memfokuskan dan memilih kelas Va yang berjumlah 24 siswa serta 1 guru kelas.

3.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (Action Research Classroom) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun alur tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, h.305) "dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri". Dalam penelitian ini, calon peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

1) Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini terdapat lembar observasi guru dan siswa dalam keterlaksanaan penggunaan media *Audio visual* pada keterampilan menyimak siswa. Lembar observasi yang digunakan berisi langkah-langkah atau sintaks media pembelajaran tersebut.

2) Tes Keterampilan Menyimak

Tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk uraian untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa sebelum, saat proses, dan setelah diterapkan media *Audio visual*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016, h.308) "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara". Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas adalah observasi. Menurut Pritandhari (2017) Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian dikembangkan menjadi dua jenis, yaitu: (a) Observasi terhadap guru mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual* sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa. (b) observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran yang terjadi di kelas dengan menggunakan media *Audio Visual*.

2) Tes

Agar dapat mengetahui tingkat keterampilan menyimak siswa maka diperlukan teknik pengumpulan data melalui tes. Menurut Sumianto (2021, h.154) "Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes pada dasarnya merupakan teknik pengumpulan data melalui pemberian soal soal tes kepada peserta didik ataupun responden melalui materi yang telah dipelajari untuk mengukur kemampuan peserta didik serta untuk melihat keberhasilan peserta didik atau responden dalam memahami materi materi yang telah dipelajari sebelum mengikuti tes". Penelitian ini akan dilakukan tes di setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II.

3) Dokumentasi

Untuk melengkapi data maka dibutuhkan teknik pengumpulan data dokumentasi. Menurut Jaya (2021, h.92) "teknik ini dilakukan untuk melengkapi data sebelum mengadakan penelitian". Teknik dokumentasi pada penelitian ini yaitu proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama melakukan

eksperimen pada proses pembelajaran di dalam kelas.

3.6. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis diskriptif kualitatif. Sugiyono (2016) Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penggalan data kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan secara bersama antara guru dengan peneliti.

2) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan penggunaan media *Audio visual* Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi proses dalam penggunaan media *Audio Visual* untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkarang Kabupaten Maros.

Analisis data observasi dilakukan secara statistik deskriptif dengan cara menghitung kembali skor tersebut menjadi nilai ketuntasan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterampilan menyimak, dimana keberhasilan penelitian ini dilihat dari keterampilan menyimak siswa secara klasikal meningkat 80% keatas dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal yaitu siswa memperoleh nilai 76.

Tabel 1. Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal

| Taraf keberhasilan | Kualifikasi |
|--------------------|-------------|
| 76% - 100% | Baik (B) |
| 60% - 75% | Cukup (C) |
| 0% - 59% | Kurang (K) |

Sumber: Febrianti (2016)

Setelah data dikelompokkan dalam kriteria, analisis data tes dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap data *pretest* dan *posttest*. Langkah pertama dalam pengolahan data adalah menskor tanggapan siswa sesuai dengan penilaian mereka pada soal tes, menghitung skor jawaban mereka (sebelum dan sesudah tes), kemudian menghitung kembali skor tersebut menjadi nilai ketuntasan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Ketidak Tuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus (2 x Pertemuan) pada semester genap 2022/2023 dengan subjek penelitian kelas Va SDN 53 Makkarang Kabupaten Maros. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru/pengajar, dan wali kelas Va berperan sebagai observer. Deskripsi lengkap proses pembelajaran dipaparkan sebagai berikut :

1) Siklus I

Pada tahap perencanaan pembelajaran pada siswa kelas Va SDN 53 Makkarang Kabupaten Maros semester genap tahun ajaran 2022/2023 yakni peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar

kerja peserta didik (LKPD) dan format observasi guru dan siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 tindakan proses pembelajaran (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023. Adapun pelaksanaan siklus I, pertemuan I dan pertemuan II diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 yang terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 35 menit.

Pada kegiatan awal berlangsung selama \pm 15 menit yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 24 orang siswa yaitu 11 laki-laki dan 13 perempuan, setelah mengecek kehadiran diketahui bahwa siswa yang hadir pada pertemuan pertama siklus I sebanyak 24 siswa. Guru membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian guru menanamkan semangat kebangsaan dengan mengajak siswa bernyanyi "Indonesia Raya". Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari teks nonfiksi yang berjudul "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer".

Pada kegiatan ini berlangsung selama \pm 45 menit. Mengawali kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang menyimak cerita. Selanjutnya siswa diminta menyimak teks nonfiksi yang berjudul "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer" yang diputarkan melalui media *audio visual* yang berdurasi sekitar 5 menit. Selama kegiatan menyimak berlangsung, guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan dan diperkenankan menulis peristiwa-peristiwa penting dan bagian-bagian yang dianggap penting. Setelah selesai menyimak, guru melakukan tanya jawab mengenai cerita yang telah

disimak dan kegiatan selanjutnya adalah siswa secara individu mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Selama mengerjakan LKPD guru membimbing siswa agar tetap tenang mengerjakan LKPD dengan tenang. Setelah selesai mengerjakan LKPD siswa mengumpulkan kepada guru untuk dinilai.

Pada kegiatan penutup ini berlangsung \pm 15 menit, yang pertama dilakukan guru yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran keterampilan menyimak yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Siklus I Pertemuan II

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023. Pada pertemuan ini terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini 2 x 35 menit.

Pertemuan kedua ini, kegiatan awal yang dilakukan sama halnya dengan pertemuan pertama yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 24 orang siswa yaitu 11 laki-laki dan 13 perempuan, setelah mengecek kehadiran siswa, Guru membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian guru menanamkan semangat kebangsaan dengan mengajak siswa bernyanyi "Indonesia Raya". Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari adalah manusia dan lingkungan.

Pada kegiatan ini berlangsung selama \pm 45 menit. Mengawali kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang menyimak cerita. Selanjutnya siswa diminta menyimak teks nonfiksi yang berjudul "Rumah Betang Uluk Palin" yang diputarkan melalui media *audio visual* yang berdurasi sekitar 5 menit. Selama kegiatan menyimak berlangsung, guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan dan diperkenankan menulis

peristiwa-peristiwa penting dan bagian-bagian yang dianggap penting. Setelah selesai menyimak, guru melakukan tanya jawab mengenai cerita yang telah disimak dan kegiatan selanjutnya adalah siswa secara individu mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Selama mengerjakan LKPD guru membimbing siswa agar tetap tenang mengerjakan LKPD dengan tenang. Setelah selesai mengerjakan LKPD siswa mengumpulkan kepada guru untuk dinilai.

Pada kegiatan penutup ini berlangsung \pm 15 menit, yang pertama dilakukan guru yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian siswa bersama guru merefleksi pembelajaran keterampilan menyimak yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Proses observasi dilakukan oleh guru wali kelas Va untuk mengamati peneliti dan siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Hal-hal yang menjadi pengamatan terhadap kegiatan guru sesuai tahapan dalam penggunaan media audio visual. Berdasarkan lampiran B.13 dan B.14 dapat dilihat bahwa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pertemuan pertama hanya mencapai nilai 51% pada pertemuan kedua mencapai 71% dengan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 61%. Taraf keberhasilan aktivitas guru tersebut termasuk dalam kategori Cukup (C)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam setiap pertemuan meningkat, meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Guru belum maksimal dalam menggunakan media audio visual, untuk itu perlu

diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih baik lagi.

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implemementasi rencana pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks nonfiksi melalui media audio visual untuk aspek guru pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan cukup.

Hal-hal yang menjadi pengamatan terhadap aktivitas siswa sesuai tahapan dalam penggunaan media audio visual. Berdasarkan lampiran B.17 dan B.18 dapat dilihat bahwa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pertemuan pertama hanya mencapai nilai 52% pada pertemuan kedua mencapai 69% dengan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 60,5%. Taraf keberhasilan aktivitas guru tersebut termasuk dalam kategori Cukup (C)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam setiap pertemuan meningkat, meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Guru belum maksimal dalam menggunakan media audio visual, untuk itu perlu diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih baik lagi.

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implemementasi rencana pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks nonfiksi melalui media audio visual untuk aspek siswa pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan Cukup

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2x Pertemuan, maka dilakukan tes keterampilan menyimak. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan keterampilan menyimak siswa setelah digunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil keterampilan menyimak kelas Va SDN 53 Makkaeng Kabupaten Maros pada siklus I

| Uraian | Nilai |
|-----------------|--------|
| Subjek | 24 |
| Nilai tertinggi | 90 |
| Nilai terendah | 40 |
| Nilai rata-rata | 72,08% |

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa uraian keterampilan menyimak siswa melalui media audio visual dengan subjek 24 orang siswa memperoleh nilai rata-rata 72,08%.

Selanjutnya berdasarkan nilai tes keterampilan menyimak maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentasi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Nilai Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas Va SDN 53 Makkaeng Kabupaten Maros pada Siklus I

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|----------|-----------|----------------|
| 76-100% | Baik | 13 | 54,16% |
| 60-75% | Cukup | 9 | 37,51% |
| 00-59% | Kurang | 2 | 8,33% |
| Jumlah | | 24 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 Siswa kelas Va SDN 53 Makkaeng Kabupaten Maros.

Pada Tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi dari semua kegiatan yang dilakukan. Peneliti bertindak sebagai guru kelas dan guru kelas Va sebagai observer. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Peneliti melakukan refleksi melalui lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik yang diisi oleh guru kelas sebagai observer, serta hasil observasi keterampilan menyimak siswa pada siklus I dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, untuk hasil observasi guru berada pada kategori cukup (C) dan hasil observasi peserta didik berada pada kategori cukup (C). meskipun pada setiap pertemuan terjadi peningkatan aktivitas aspek yang diamati tiap pertemuan, namun masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu:

- a. Kekurangan dalam hal mengajar guru seharusnya memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, guru kurang dapat mengolah kelas, sehingga perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang karena kondisi kelas yang gaduh. Guru mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa pasif.
- b. Kekurangan pada pihak siswa dalam mengikuti pelajaran, yakni siswa cenderung kurang perhatian saat pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab tes keterampilan menyimak
- c. Kekurangan media audio visual dan penggunaannya yaitu video hanya ditayangkan sebanyak satu kali

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Pada siklus I ini hasil pencapaian siswa yaitu 72,8% sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus II berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Tabel 4. Rangkuman Temuan Siklus I dan Siklus II

| Pertemuan I | Pertemuan II | Rencana Tindakan |
|--|--|---|
| Kondisi kelas yang gaduh | Guru tidak memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa | Guru seharusnya memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa |
| Siswa pasif dalam proses pembelajaran | Guru mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik kepada siswa | Seharusnya guru memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa pasif |

| | | |
|---|--|--|
| | dikarenakan siswa pasif | |
| Siswa mengalami kesulitan saat menjawab tes keterampilan menyimak | Siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain | Guru seharusnya mengajak siswa aktif saat proses pembelajaran |
| Keterbatasan alat pengeras suara | Penayangan video pembelajaran hanya ditayangkan satu kali | Seharusnya guru memperhatikan alat media pembelajaran yang digunakan |

2) Siklus II

Rencana pelaksanaan siklus II ini merupakan upaya untuk menyempurnakan tindakan siklus I dan lebih meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros. Rancangan tindakan siklus II sama dengan rancangan tindakan siklus I yaitu dirancang dalam dua kali pertemuan.

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan tanggal 10 Juni 2023 pada pertemuan I dan 17 Juni 2023 pada pertemuan II.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 tindakan proses pembelajaran (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti sebagai guru dan wali kelas V a sebagai observer. Adapun pelaksanaan siklus II, pertemuan I dan pertemuan II diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus II Pertemuan I

Pada kegiatan awal berlangsung selama ± 15 menit yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 24 orang siswa yaitu 11 laki-laki dan 13 perempuan, setelah mengecek kehadiran diketahui bahwa siswa yang hadir pada pertemuan pertama siklus I sebanyak 24 siswa. Guru membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian guru menanamkan semangat kebangsaan dengan mengajak

siswa bernyanyi “Garuda Pancasila”. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari adalah teks nonfiksi “Bunga Paling Berharga”

Pada kegiatan ini berlangsung selama ± 45 menit. Mengawali kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang menyimak cerita. Selanjutnya siswa diminta menyimak teks nonfiksi yang berjudul “Bunga Paling Berharga”, Selanjutnya siswa diminta menyimak materi yang di putar melalui media audio visual yang berdurasi sekitar 5 menit. Selama kegiatan menyimak berlangsung, guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan dan di perkenankan menulis peristiwa apa yang terjadi dan bagian-bagian yang dianggap penting. Setelah selesai menyimak, guru melakukan tanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah disimak dan kegiatan selanjutnya adalah siswa secara individu mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Selama mengerjakan LKPD guru membimbing siswa agar tetap mengerjakan LKPD dengan tenang. Setelah selesai mengerjakan LKPD mengumpulkan kepada guru untuk dinilai.

Pada kegiatan penutup ini berlangsung ± 15 menit, yang pertama dilakukan guru yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian siswa bersama guru merefleksi pembelajaran keterampilan menyimak yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Siklus II Pertemuan II

Pada siklus II Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 35 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30- 08.40 WITA.

Pertemuan kedua ini, kegiatan awal yang dilakukan sama halnya dengan pertemuan pertama yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari

24 orang siswa yaitu 11 laki-laki dan 13 perempuan, setelah mengecek kehadiran siswa, Guru membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian guru menanamkan semangat kebangsaan dengan mengajak siswa bernyanyi "Satu Nusa Satu Bangsa". Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari adalah teks nonfiksi yang berjudul "Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak".

Pada kegiatan ini berlangsung selama \pm 45 menit. Mengawali kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang menyimak cerita. Selanjutnya siswa diminta menyimak teks nonfiksi yang berjudul "Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak". Selanjutnya siswa diminta menyimak materi yang diutarakan melalui media audio visual yang berdurasi sekitar 5 menit. Selama kegiatan menyimak berlangsung, guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan dan di perkenankan menulis peristiwa apa yang terjadi dan bagian-bagian yang dianggap penting. Setelah selesai menyimak, guru melakukan tanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah disimak dan kegiatan selanjutnya adalah siswa secara individu mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Selama mengerjakan LKPD guru membimbing siswa agar tetap mengerjakan LKPD dengan tenang. Setelah selesai mengerjakan LKPD mengumpulkan kepada guru untuk dinilai.

Pada kegiatan penutup ini berlangsung \pm 15 menit, yang pertama dilakukan guru yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran keterampilan menyimak yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi Siklus II

Fokus pengamatan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang disesuaikan

kegiatan pada RPP. Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

Hal-hal yang menjadi pengamatan terhadap kegiatan guru sesuai tahapan dalam penggunaan media audio visual. Berdasarkan lampiran B.15 dan B.16 dapat dilihat bahwa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pertemuan pertama hanya mencapai nilai 82% pada pertemuan kedua mencapai 91% dengan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 86,5%. Taraf keberhasilan aktivitas guru tersebut termasuk dalam kategori Baik (B).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam setiap pertemuan meningkat, data dari siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implemmentasi rencana pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks nonfiksi melalui media audio visual untuk aspek guru pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan Baik

Hal-hal yang menjadi pengamatan terhadap aktivitas siswa sesuai tahapan dalam penggunaan media audio visual. Berdasarkan lampiran B.19 dan B.20 dapat dilihat bahwa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pertemuan pertama hanya mencapai nilai 83% pada pertemuan kedua mencapai 92% dengan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 87,5%. Taraf keberhasilan aktivitas guru tersebut termasuk dalam kategori Baik (B)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam setiap pertemuan meningkat, data dari siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implemmentasi rencana pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks nonfiksi melalui media audio visual untuk aspek guru

pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan Baik

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2x Pertemuan, maka dilakukan tes keterampilan menyimak. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan keterampilan menyimak siswa setelah digunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. hasil keterampilan menyimak kelas Va SDN 53 Makkaeng Kabupaten Maros pada siklus II

| Uraian | Nilai |
|-----------------|--------|
| Subjek | 24 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai terendah | 70 |
| Nilai rata-rata | 81,67% |

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa uraian keterampilan menyimak siswa melalui media audio visual dengan subjek 24 orang siswa memperoleh nilai rata-rata 81,67%

Selanjutnya berdasarkan nilai tes keterampilan menyimak maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentasi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Nilai Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas Va SDN 53 Makkaeng Kabupaten Maros pada Siklus II

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|----------|-----------|----------------|
| 76-100 | Baik | 20 | 83,33% |
| 60-75 | Cukup | 4 | 16,67% |
| 00-59 | Kurang | - | - |
| Jumlah | | 24 | 100% |

Pada tindakan siklus II peneliti melakukan refleksi dari semua kegiatan yang dilakukan. Peneliti bertindak sebagai guru kelas dan guru kelas lima sebagai observer. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan observasi dan tes. Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa mencapai kualifikasi baik, Adapun hasil observasi yang meningkat yaitu:

- a) Guru memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru lebih mudah memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Siswa mampu menjawab tes keterampilan menyimak
- c) Diskusi kelompok yang aktif membuat siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- d) Pemaparan materi berjalan baik sesuai yang direncanakan dan pemanfaatan media audio visual sangat menarik perhatian siswa
- e) Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari tes siklus I

Keterampilan menyimak yang dicapai oleh siswa kelas Va SDN 53 Makkaeng Kabupaten Maros pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari Ketuntasan keterampilan menyimak siswa secara klasikal pada siklus I adalah 72,08% dan meningkat pada siklus II dengan presentase 81,67%.

Berdasarkan observasi dan teks tujuan pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual tercapai. Upaya pemanfaatan sumber belajar secara maksimal dan pengaktifan siswa dalam pembelajaran serta mengerjakan soal-soal tes selama proses pembelajaran telah berhasil dengan sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pencapaian Ketuntasan keterampilan menyimak siswa di mana sebagian besar siswa kelas Va SDN 53 Makkaeng Kabupaten Maros telah memperoleh nilai di atas 75. Maka dengan demikian pembelajaran dalam penelitian ini dianggap berhasil.

Tabel 7. Rangkuman Temuan Siklus I dan Siklus II

| Pertemuan I | Pertemuan II | Rencana Tindakan |
|---|--|--|
| Guru memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam kelompok | Guru memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam kelompok, dengan adanya belajar kelompok menjadikan siswa lebih leluasa untuk bertukar pikiran atau berdiskusi bersama teman kelompok dan kelompok lainnya. | Guru berhasil memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam kelompok |
| Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran | Siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran | Guru lebih mudah memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa aktif |
| Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran | Siswa antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran karena pemaparan materi lebih jelas. | Pemaparan materi lebih jelas dan menarik |
| Siswa mampu menjawab tes yang diberikan | Siswa mampu menjawab tes keterampilan menyimak hingga mencapai kategori baik | Pemberian tes keterampilan menyimak |
| Siswa antusias dan aktif dalam mengikuti diskusi kelompok | Diskusi kelompok yang aktif membuat siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain. | Guru berhasil dalam proses pembelajaran karena siswa antusias dan aktif |

4.2. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan media *audio visual* yang ditetapkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros yang berjumlah 24 siswa. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis

data, dapat diketahui adanya pengembangan, yaitu pengembangan pada nilai dan keterampilan menyimak, peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran, serta pengembangan keterampilan mengajar guru.

Pembelajaran keterampilan menyimak dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual berupa video yang ditayangkan melalui laptop dilengkapi speaker. Pada siklus I pertemuan 1, siswa menyimak video pembelajaran yang berjudul *Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer* melalui media audio visual, setelah menyimak, guru melakukan tanya jawab dari video yang disimak. Setelah itu, siswa mengerjakan LKPD berupa menjawab pertanyaan yang berkaitan dari video yang telah disimak. Pada siklus I pertemuan 2, siswa kembali menyimak video pembelajaran yang berjudul *Rumah Betang Uluk Palin*, kemudian diperkenankan untuk menyimak dengan seksama dan mencatat peristiwa yang terjadi pada teks dan hal-hal yang dianggap penting. Setelah Itu, siswa mengerjakan LKPD berupa menjawab pertanyaan yang berkaitan dari video yang telah disimak. Pada siklus I penggunaan media audio visual dikategorikan cukup. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki proses dan mengembangkan keterampilan menyimak siswa secara klasikal di kelas Va SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros.

Pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. siklus II pertemuan I siswa menyimak video pembelajaran berjudul *Belajar Toleransi* dari *Permainan Tradisional* anak kemudian dilakukan tanya jawab, setelah itu mengerjakan LKPD. Pada siklus ini, siswa sudah mampu mengerjakan tes tertulis dengan baik walaupun masih ada siswa yang hasilnya kurang baik. Pada siklus II pertemuan II, siswa kembali menyimak video pembelajaran berjudul *Bunga Paling Berharga* Kemudian siswa mengerjakan LKPD berupa menjawab pertanyaan yang berkaitan dari video yang telah disimak. Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan adanya perkembangan dari tes siklus I meningkat pada siklus II.

Penggunaan media animasi audio visual pada siklus II dikategorikan baik. Tes siklus II menunjukkan bahwa keterampilan menyimak berkembang dari siklus I ke siklus II. Persentase pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal sedangkan persentase pada siklus II menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan meningkatnya penggunaan media *audio visual* dan persentase keterampilan menyimak siswa kelas Va SDN 53 Makkarang Kabupaten Maros, maka pembelajaran/penelitian ini telah berhasil.

Hasil observasi dan tes keterampilan menyimak mengindikasikan bahwa media *audio visual* untuk megembangkan keterampilan menyimak siswa SDN 53 Makkarang Kabupaten Maros. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2014) mengemukakan media audio visual membuat proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar.

Hasil refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran, guru kurang dapat mengelola kelas serta guru mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa pasif. Rizki Permatasari (2018) mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena kurang media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga berdampak pada siswa, di mana siswa cenderung kurang perhatian saat pembelajaran dan kesulitan menjawab tes keterampilan menyimak. Dalam hal ini, guru hanya menayangkan video pembelajaran sebanyak satu kali.

Kemudian hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa guru sudah dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, guru lebih mudah memberikan umpan balik karena siswa aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga sudah mampu menjawab tes keterampilan menyimak yang diberikan. Hal tersebut terjadi karena pemaparan materi berjalan baik sesuai yang direncanakan dan pemanfaatan media audio visual sangat menarik perhatian siswa. Hery Setiawan (2020) mengatakan bahwa media

pembelajaran sangat berpengaruh pada proses belajar di kelas. Media audio visual dianggap sebagai sebuah media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik. Penggunaan media audio visual yang menarik dan memiliki kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas VA SDN 53 Makkarang Kabupaten Maros.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan yaitu: penggunaan audio visual dapat mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas Va di SDN 53 Makkarang Kabupaten Maros. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, pada siklus I (pertemuan I dan II) berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II persentase aktivitas guru meningkat dimana pada (pertemuan I dan II) berada pada kategori baik (B). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori kurang (K) dan pertemuan kedua berada pada kategori cukup (C). Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Manuaba, I. . S., & Semara Putra, D. K. N. 2020. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 398.
- Andini, S. (2014). *Menyimak*. 14.
- Andriani, A., & Wakhudin, W. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir

- Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–63.
- Anwar, W. S., Gani, R. A., & Putri, E. S. 2022. Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Sikap Kepahlawanan. *Jurnal Elementary: Kajian Teori*. 5(2), 182–188.
- Bagus, R. 2017. Kesulitan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Inklusi X Bandung). *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(1), 41.
- Devi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101–114.
- Dewi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Samarinda. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101–112.
- Dwi, V. 2021. Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan rokania*. 2(6).
- Febrianti, Y., Djahir, Y., & Fatimah, S. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Profit*, 3(1), 121–127.
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. 2020. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308.
- Jaya, M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (2nd ed. Yogyakarta : Quadrant.
- Karim, H. 2020. Efektivitas penggunaan media audio terhadap keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Katoningsih, D. S. 2021. keterampilan berbicara. *Universitas muhammadiyah surakart*
- Kholidin, K., Hudaidah, H., & Safitri, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Program Video Scribe Sparkol pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di Sekolah Menengah Atas. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2).
- Laila, A. 2020. *Menyimak Efektif* (1 sd ed.). Jawa Tengah : Lutfi Gilang.
- Minsih, & Maya, D. 2014. Melalui Pendekatan Savi (Somatis , Auditori , Visual , Intelektual) Dan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Ngadirejo 01 Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 175–181.
- Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukaramah. 2020. Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. 1(1).
- Mukarramah, M. 2020. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *STKIP Bina Bangsa Getsempena*.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Oktaria, R. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan. *UIN Sumatera Utara*.
- Permatasari, R. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Permendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Pritandhari, M. 2017. Implementasi model pembelajaran direct instruction untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S.

2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rohani, R. 2019. Media pembelajaran. *UIN Sumatera Utara*.
- Sanjaya, W. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Setiawati, L. 2014. Hakikat Menyimak. *Modul*, 14.
- Setiyawan, H. 2021. Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Vol. 151). Bandung : Alfabeta.
- Suhendar, A., Mustofa, Z., Gerlach, & Ely. 2014. Media Pembelajaran Mengenal Bentuk dan Warna Berbasis Multimedia pada Ra Al A'raaf. *Protekinfo*, 1(September), 1–3.
- Sumianto. 2021. *Metodologi Penelitian kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*. Riau : Dotplus
- Sriwidayah. 2017. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Unsur Intrinstik Cerita di Kelas VI SDN Jogosatru, *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1).
- Tarigan. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Uu Republik Indonesia. 2003. *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*
- Yusufhadi, M. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.